

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif berupa kuesioner yang disebar secara di Kantor Pelayanan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Pri30ngsewu dan secara *online* menggunakan *Google Form*. Dalam penelitian ini terdapat variabel Y yaitu Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi. Dan Variabel X yaitu Persepsi Kegunaan (X1), Kemudahan (X2), Keamanan dan Kerahasiaan (X3) dan Kecepatan (X4). Penelitian ini memiliki populasi yaitu setiap Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KP2KP Pringsewu. Dengan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022.

**Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Kuesioner yang disebar	100
Kuesioner yang kembali	100
Kuesioner yang dianalisis	100
<b>Persentase Kuesioner yang diolah</b>	<b>100%</b>

*sumber: Data Primer diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.1, maka dapat disimpulkan bahwa total kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 100 kuesioner, dari 100 kuesioner yang disebar, terdapat 100 kuesioner (100%) yang memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis.

#### 4.1.1 Karakteristik Responden

Pada bagian ini menunjukkan rincian deskripsi responden. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden penelitian. Sebelum mengisi kuesioner

akan terlebih dahulu responden mengisi identitas pribadi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, bidang profesi dan pengalaman penggunaan *e-filing*. Berikut tabel yang sesuai dengan jenis kelamin responden:

**Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	58 Responden	58%
Perempuan	42 Responden	42%
Jumlah	100 Responden	100%

*sumber: Hasil pengolahan data primer, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang mengisi kuesioner yang disebarkan diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki mendominasi sebanyak 58% dibandingkan dengan jumlah jenis kelamin perempuan dengan persentase 42%. Untuk mendeskripsikan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 3 Data Responden berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
≤ 20 tahun	0 Responden	0%
21-30 tahun	37 Responden	37%
31-40 tahun	31 Responden	31%
41-50 tahun	26 Responden	26%
51-60 tahun	6 Responden	6%
≥ 61 tahun	0 Responden	0%
Jumlah	100 Responden	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2022*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden yang telah mengisi kuesioner paling banyak berusia 21-30 tahun dengan persentase sebanyak 37%, selanjutnya berusia 31-40 tahun dengan persentase sebanyak 31%, untuk usia 41-50 dengan persentase sebanyak 26%, sedangkan untuk usia 51-60 tahun dengan

persentase sebanyak 6%. Dari data yang dianalisis tidak terdapat responden yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 61 tahun yang dikarenakan responden. dalam penelitian ini hanya responden wajib pajak orang pribadi yang berusia produktif. Untuk deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
S1	64 Responden	64%
SMA	13 Responden	13%
Diploma	12 Responden	12%
S2	11 Responden	11%
S3	0 Respondenn	0%
Jumlah	100 Responden	100%

*Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2022*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang telah mengisi kuesioner paling banyak yaitu Pendidikan terakhir S1 dengan persentase 64%, selanjutnya Pendidikan terakhir SMA dengan persentase sebesar 13%, Pendidikan terakhir Diploma dengan persentase 12%. Sedangkan dengan Pendidikan terakhir S2 dengan persentase 11%. Dan untuk mendeskripsikan bidang profesi dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4. 5 Data Responden berdasarkan Bidang Profesi**

<b>Bidang Profesi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
PNS	35 Responden	35%
Karyawan Swasta	28 Responden	28%
Perangkat Desa	16 Responden	16%
Wiraswasta	10 Responden	10%

Dosen	6 Responden	6%
BUMN	2 Responden	2%
TNI	1 Responden	1%
Polisi	1 Responden	1%
Arsitek	1 responden	1%
Jumlah	100 Responden	100%

*Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2022*

berdasarkan tabel tabel 4.5 menunjukkan bahwa bidang profesi yang telah diisi responden menunjukkan bahwa bidang profesi sebagai PNS dengan persentase 35%, Karyawan Swasta dengan persentase 28%, Perangkat desa dengan persentase 16%, Wiraswasta dengan persentase 10%, Dosen dengan persentase 6%, BUMN dengan persentase 2%, TNI dengan persentase 1%, Polisi dengan persentase 1%, dan Arsitek dengan persentase 1%. Untuk mendeskripsikan pengalaman penggunaan *E-filing* dapat dilihat di tabel 4.6

**Tabel 4. 6 Data Responden Pengalaman Penggunaan *E-filing***

<b>Pengalaman Penggunaan <i>E-filing</i></b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1-2 tahun	43 Responden	43%
< 2 tahun	39 Responden	39%
< 1 tahun	18 Responden	18%
Jumlah	100 Responden	100%

*Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2022*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang telah mengisi kuesioner tentang pengalaman penggunaan *e-filing* yaitu 1-2 tahun dengan persentase sebanyak 43%, untuk < 2 tahun dengan persentase sebanyak 39% dan untuk < 1 tahun dengan persentase sebanyak 18%.

## 4.2 Hasil Analisis Data

Setelah melakukan pengolahan data dan uji statistic menggunakan SPSS Ver.20 for windows, maka hasil penelitian memperoleh data-data sebagai berikut:

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kegunaan	100	4	5	4.54	.501
Kemudahan	100	3	5	4.41	.514
Keamanan dan Kerahasiaan	100	4	5	4.24	.429
Kecepatan	100	3	5	3.76	.515
Penggunaan <i>E-filing</i> Wajib Pajak Orang Pribadi	100	3	5	4.54	.521
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20,2022 1

Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel 4.7 diketahui bahwa jumlah data untuk semua variabel sebanyak 100 dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai dengan 5, dimana 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Berikut penjelasan tabel statistik deskriptif :

1. Berdasarkan tabel diatas, bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 100 responden. Dengan variabel Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KP2KP Pringsewu (Y) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maximum 5. Dengan nilai rata-rata yaitu 4.54 dengan standar deviasi sebesar 0.521
2. Variabel Pesepsi Kegunaan (X1) menunjukkan nilai minimum 4 dan nilai maximum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4.54 dengan standar deviasi sebesar 0.501.
3. Variabel Kemudahan (X2) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maximum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4.41 dengan standar deviasi sebesar 0.514.
4. Variabel Keamanan dan Kerahasiaan (X3) menunjukkan nilai minimum 4 dan nilai maximum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4.24

dengan standar deviasi sebesar 0.429.

5. Variabel Kecepatan (X4) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maximum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3.76 dengan standar deviasi sebesar 0.515.

### 4.3 Uji Kualitas Data

#### 4.3.1 Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* untuk melakukan pengujian validitas. Dengan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau itemitem pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selanjutnya  $r_{tabel}$  dicari pada signifikan 0,05 dengan uji dua sisi dengan rumus  $df = (N-2)$ , N sampel sejumlah 100, maka didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,1966. Kemudian  $r_{tabel}$  yang didapat dibandingkan dengan besarnya nilai  $r_{hitung}$  perhitungan statistik yang dapat dilihat pada masing masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.

**Tabel 4. 8** Hasil Uji Validitas Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi

Item Pertanyaan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Pertanyaan 1	0,862	0,1966	Valid
Pertanyaan 2	0,902	0,1966	Valid
Pertanyaan 3	0,877	0,1966	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20,2022

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa item pertanyaan tentang Penggunaan *e-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi pada KP2KP Pringsewu (Y) dinyatakan valid. Item pertanyaan tersebut dikatakan valid dapat dilihat dari  $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$  (0,1966).

**Tabel 4. 9 Hasil Uji validitas Persepsi Kegunaan**

Item Pertanyaan	R <sup>hitung</sup>	R <sup>tabel</sup>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,659	0,1966	Valid
Pertanyaan 2	0,589	0,1966	Valid
Pertanyaan 3	0,628	0,1966	Valid
Pertanyaan 4	0,718	0,1966	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20,2022 2

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa item pertanyaan tentang Persepsi kegunaan (X1) dinyatakan valid. Item pertanyaan tersebut dikatakan valid dapat dilihat dari  $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$  (0,1966).

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Kemudahan**

Item Pertanyaan	R <sup>hitung</sup>	R <sup>tabel</sup>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,819	0,1966	Valid
Pertanyaan 2	0,813	0,1966	Valid
Pertanyaan 3	0,844	0,1966	Valid
Pertanyaan 4	0,587	0,1966	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20,2022

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa item pertanyaan tentang Persepsi kemudahan (X2) dinyatakan valid. Item pertanyaan tersebut dikatakan valid dapat dilihat dari  $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$  (0,1966).

**Tabel 4. 11 Hasil Uji validitas Keamanan dan Kerahasiaan**

Item Pertanyaan	R <sup>hitung</sup>	R <sup>tabel</sup>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,756	0,1966	Valid
Pertanyaan 2	0,777	0,1966	Valid

Pertanyaan 3	0,770	0,1966	Valid
Pertanyaan 4	0,627	0,1966	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20,2022

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa item pertanyaan tentang Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan (X3) dinyatakan valid. Item pertanyaan tersebut dikatakan valid dapat dilihat dari  $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$  (0,1966).

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Kecepatan**

Item Pertanyaan	$R^{\text{hitung}}$	$R^{\text{tabel}}$	Keterangan
Pertanyaan 1	0,656	0,1966	Valid
Pertanyaan 2	0,748	0,1966	Valid
Pertanyaan 3	0,653	0,1966	Valid
Pertanyaan 4	0,586	0,1966	Valid
Pertanyaan 5	0,600	0,1966	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20,2022

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa item pertanyaan tentang Persepsi Kecepatan (X4) dinyatakan valid. Item pertanyaan tersebut dikatakan valid dapat dilihat dari  $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$  (0,1966).

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan tingkat stabilitas kuesioner yang disusun. Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan yaitu konsisten. Dalam penelitian ini reliabilitas menggunakan SPSS Ver.20 jika suatu kuesioner memiliki koefisien reliabilitas Cronbach Alpha  $> 0,6$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien r	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X1)	0.691	0,6	Reliabel
Persepsi Kemudahan (X2)	0.773	0,6	Reliabel
Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan (X3)	0.706	0,6	Reliabel
Persepsi Kecepatan (X4)	0.656	0,6	Reliabel
Penggunaan <i>E-filing</i> Wajib Pajak Orang Pribadi KP2KP Pringsewu (Y)	0.854	0,6	Reliabel

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20,2022

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus tidak memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat masalah asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varian residual berdistribusi secara normal serta untuk menghindari adanya bias dalam model regresi. Suatu variabel dependen dan independent ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dengan ketentuan jika nilai sig > 0,05 maka H0 diterima, yang berarti bahwa data berdistribusi normal dan jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Berikut tabel 4.14 hasil uji normalitas.

Tabel 4. 14 Uji Normalitas

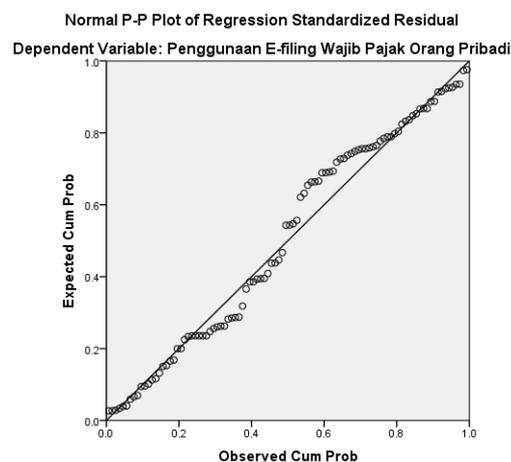
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.21110662
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.086
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20,2022

Berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Kolmogorov Smirnov Z*  $0.198 > 0,05$  atau bahwa nilai sig lebih besar dari nilai 0,05. Karena adanya signifikan tersebut maka disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normal. Dalam uji normalitas juga dapat digunakan dengan P-Plot yang mana apabila titik titik terlihat mendekati garis diagonal maka data berdistribusi normal. Berikut gambar 4.1 grafit diagonal P-Plot:



Gambar 4. 1 Grafik P-Plot Uji Normalitas

Dapat dikatakan normal, Karena terkait gambar grafik diatas penyebaran titik-titik tidak jauh dari garis diagonal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji nuktikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) pada model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika  $VIF < 10$  maka tidak ada multikolinearitas. Jika tidak ada korelasi maka data dianggap baik. Berikut tabel 4.15 hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

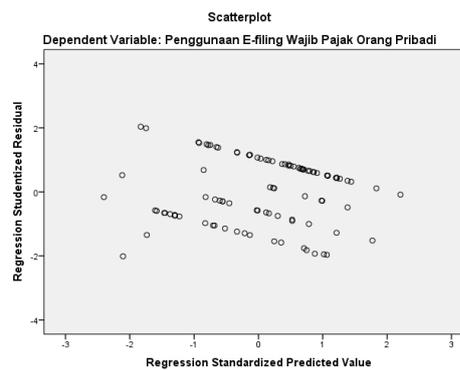
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.159	2.270		1.832	.070		
1 Persepsi Kegunaan	.133	.089	.145	1.503	.136	.890	1.124
Kemudahan	.284	.083	.332	3.431	.001	.887	1.127
Keamanan dan Kerahasiaan	.193	.088	.208	2.194	.031	.922	1.084
Kecepatan	-.052	.066	-.075	-.794	.429	.918	1.089

a. Dependent Variable: Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa variabel Persepsi Kegunaan memiliki nilai *tolerance* 0.890 dan nilai VIF sebesar 1.124. untuk variabel kemudahan memiliki nilai tolerance sebesar 0.887 dan nilai VIF sebesar 1.127. untuk variabel Keamanan dan kerahasiaan memiliki nilai tolerance sebesar 0.922 dan nilai VIF sebesar 1.084. sedangkan pada Kecepatan memiliki nilai tolerance sebesar 0.918 dan nilai VIF sebesar 1.089. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil < dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

### 4.4.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan. Jika varian dari residual suatu pengamatan lain tetap. Maka, disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedasitas dapat diketahui pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.2 grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa penyebaran titik-titik tidak beraturan diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka diperoleh hasil model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui suatu persamaan yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi linier berganda ini menggunakan aplikasi SPSS Ver.20. pada tabel 4.16 menunjukkan hasil analisis linier berganda sebagai berikut

**Tabel 4. 16 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.159	2.270		1.832	.070
1 Persepsi Kegunaan	.133	.089	.145	1.503	.136
Kemudahan	.284	.083	.332	3.431	.001
Keamanan dan Kerahasiaan	.193	.088	.208	2.194	.031
Kecepatan	-.052	.066	-.075	-.794	.429

a. Dependent Variable: Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi  
 Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20,2022

Berdasarkan pada tabel 4.16, menunjukkan bahwa perolehan hasil dari nilai constant atau a sebesar 4.159 dan koefisien regresi dari setiap variabel independent diperoleh masing masing  $\beta = 0.133$ ,  $\beta = 0.284$ ,  $\beta = 0.113$  dan  $\beta = -0.052$ . dari nilai constant dan koefisien regresi dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 4.159 + 0.133(X_1) + 0.284(X_2) + 0.113(X_3) + -0.052(X_4) + e$$

1. Nilai constant sebesar 4.159 menunjukkan apabila Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan kerahasiaan serta Persepsi kecepatan tidak ada atau bernilai nol. Maka Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi adalah sebesar 4.159.
2. Nilai koefisien variabel Persepsi kegunaan sebesar 0.133 yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam Persepsi Kegunaan. maka akan meningkatkan nilai Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0.133.
3. Nilai koefisien variabel Persepsi kemudahan sebesar 0.284 yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam Persepsi Kemudahan. maka akan meningkatkan nilai Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0.284.

4. Nilai koefisien variabel Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan sebesar 0.113 yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam Persepsi Keamanan dan kerahasiaan. maka akan meningkatkan nilai Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0.113.
5. Nilai koefisien variabel Persepsi Kecepatan sebesar -0.052 yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam Persepsi Kecepatan. maka akan meningkatkan nilai Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar -0.052.

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.6.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai R Square. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen dengan model regresi mampu menjelaskan variasi dan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 dianggap masing-masing variabel mampu secara akurat atau mendekati keseluruhan fenomena atau permasalahan yang ada didalam variabel dependennya. Pada tabel 4.17 hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut.

**Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 <sup>a</sup>	.262	.231	1.197	1.804

a. Predictors: (Constant), Kecepatan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, Persepsi Kegunaan

b. Dependent Variable: Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KP2KP Pringsewu

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20,2022

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0.00 – 0.199 = sangat rendah

0.20 – 0.399 = rendah

0.40 – 0.599 = sedang

0.60 – 0.799 = tinggi

0.80 – 1.000 = sangat tinggi

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.512 maka dapat disimpulkan terjadi hubungan yang masuk kategori sedang antara Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan serta kecepatan terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KP2KP Pringsewu. Pada nilai R Square sebesar 0.262 yang berarti bahwa variasi variabel independen mempengaruhi dan menjelaskan variabel dependen sebesar 26,2% dengan sisanya 73,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.6.2 Uji F

Uji F dalam penelitian ini menggambarkan antara variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen dengan membandingkan  $F^{hitung}$  dan  $F^{tabel}$ . hasil uji F pada tabel anova dalam kolom sig, menggunakan taraf signifikan sebesar (0,05), jika nilai profitabilitas  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan dan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 4.18 hasil uji F sebagai berikut :

**Tabel 4. 18 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.379	4	9.845	6.441	.000 <sup>b</sup>
	Residual	145.211	95	1.529		
	Total	184.590	99			

a. Dependent Variable: Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi

b. Predictors: (Constant), Kecepatan, Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kemudahan

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20,2022

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 6.441 dengan nilai signifikan 0.000. dimana nilai signifikan lebih kecil  $< 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh. Sehingga Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KP2KP Pringsewu.

#### 4.6.3 Uji F

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Apakah Persepsi Kegunaan, kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan serta kecepatan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KP2KP pringsewu. Jika signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti model layak digunakan dalam penelitian ini. Begitupun sebaliknya, jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Untuk menentukan t-tabel digunakan persamaan  $(\alpha/2; N-k-1)$  dengan keterangan  $\alpha$  adalah koefisien, N yaitu jumlah sampel dan k yaitu jumlah variabel independent. Sehingga diperoleh hasil persamaan:

$$= (0.05 ; 100-3)$$

$$=(0.025 ; 97) \text{ dengan merujuk tabel distribusi } t, \text{ sehingga diperoleh nilai } t\text{-tabel sebesar } 1.9847$$

Pada tabel 4.19 hasil uji t berikut ini.

**Tabel 4. 19 Hasil Uji T**

Variabel	T-hitung	T-tabel	Sig	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X1)	1.503	1.9847	0.136	Tidak
Persepsi Kemudahan (X2)	3.431	1.9847	0.001	Berpengaruh
Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan (X3)	2.194	1.9847	0.031	Berpengaruh
Persepsi Kcepatan (X4)	-0.794	1.9847	0.429	Tidak

*Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20,2022*

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. H1 : Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil hipotesis variabel pertama menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0.136 yang berarti  $> 0.05$ . Maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh Terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi.
2. H2 : Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil hipotesis variabel kedua menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0.001 yang berarti  $< 0.05$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan kemudahan berpengaruh Terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi.
3. H3 : Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil hipotesis variabel ketiga menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0.031 yang berarti  $< 0.05$ . Maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh Terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi.
4. H4 : Persepsi Kecepatan Terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil hipotesis variabel keempat menunjukkan bahwa nilai sig sebesar -0.794 yang berarti  $> 0.05$ . Maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan Persepsi Kecepatan tidak berpengaruh Terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi.

#### **4.7 Pembahasan**

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Kegunaan (X1), Kemudahan (X2), Keamanan dan Kerahasiaan (X3) serta Kecepatan (X4) terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KP2KP Pringsewu (Y).

#### **4.7.1 Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KP2KP Pringsewu**

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pertama adalah persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing* wajib pajak orang pribadi. Pada dasarnya *Theory Acceptance Model* menyatakan bahwa penerimaan pengguna teknologi informasi merupakan faktor penting dalam penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi yang dikembangkan (Davis, 2000). Persepsi kegunaan merupakan sesuatu yang menyatakan individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja dari individu. Apabila persepsi kegunaan wajib pajak orang pribadi terhadap *E-filing* semakin kuat maka akan cenderung meningkatkan intensitas perilaku wajib pajak orang pribadi di KP2KP pringsewu. Namun sebaliknya jika individu merasa kurang percaya atau tidak mengetahui manfaat dari sistem *E-filing* tersebut maka akan ragu untuk menggunakannya. Tetapi pada dasarnya wajib pajak orang pribadi telah diwajibkan Direktorat Jenderal Pajak untuk menggunakan fasilitas *E-filing* dalam pembayaran pajak mereka. Untuk meningkatkan kinerja dari individu dalam penggunaan sistem informasi yang akan menimbulkan manfaat diperlukan persepsi kegunaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Syaninditha & Setiawan, 2017) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing* wajib pajak orang pribadi.

#### **4.7.2 Pengaruh Kemudahan Terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KP2KP Pringsewu**

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis kedua adalah kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-filing* wajib pajak pribadi diterima. Pada dasarnya *Theory Acceptance Model* menyatakan bahwa penerimaan pengguna teknologi informasi merupakan faktor penting dalam penggunaan sistem yang dikembangkan. Persepsi Kemudahan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk digunakan dan dipahami. Kemudahan pengguna mampu mengurangi usaha seseorang baik waktu maupun tenaga untuk

memepelajari sistem atau teknologi karena individu yakin bahwa sistem atau teknologi tersebut mudah untuk digunakan dan dipahami. Ketika sebuah sistem mudah digunakan maka seseorang akan menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan. Persepsi mengenai kemudahan terhadap *e-filing* juga menjadi penentu sistem ini dapat diterima atau tidak. Kemudahan ini akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat informasi pemanfaatan teknologi informasi. Semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan suatu sistem, semakin tinggi pula tingkat informasi pemanfaatan teknologi informasi dan semakin rendah persepsi seseorang tentang kemudahan suatu sistem informasi maka semakin rendah pula tingkat informasi pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bahri & Listiorini, 2019), (Nurjannah et al., 2017) dan (Risal et al., 2015) bahwa kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-filing* wajib pajak orang pribadi.

#### **4.7.3 Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KP2KP Pringsewu**

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga adalah keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-filing* terbukti secara signifikan. Keamanan dan kerahasiaan menjadi faktor penentu suatu sistem diterima atau tidak. Seorang wajib pajak merasakan keamanan dan kerahasiaan terhadap sistem *e-filing* semakin terjamin keamanannya. Maka wajib pajak akan selalu bersedia menggunakan fasilitas *e-filing* dalam setiap pelaporan pajaknya. Sehingga dapat meningkatkan intensitas wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Hal ini berkaitan dengan keamanan data yang dilaporkan oleh wajib pajak bahwa hanya orang yang bersangkutan yang dapat mengakses data tersebut. Persepsi seseorang mengenai keamanan dan kerahasiaan dalam penggunaan *e-filing* berbeda-beda, meskipun mayoritas sudah memiliki tingkat kepercayaan bahwa sistem tersebut memiliki keamanan dan kerahasiaan yang tinggi namun masih ada responden yang meragukan hal tersebut. Menurut teori *Task Technology Fit (TTF)* keamanan dan

kerahasiaan merupakan manfaat positif yang diberikan *e-filing* sehingga berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing* wajib pajak orang pribadi. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Bahri & Listiorini, 2019) penelitian yang menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-filing* wajib pajak orang pribadi.

#### **4.7.4 Pengaruh kecepatan Terhadap Penggunaan *E-filing* wajib Pajak Orang Pribadi Pada KP2KP Pringsewu**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat adalah kecepatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing* wajib pajak orang pribadi. Kecepatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing* dikarenakan masih ada kendala ketika mengakses situs website Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sehingga mengakibatkan tertundanya pelaporan SPT wajib pajak. Hal tersebut dapat membuat wajib pajak merasa enggan untuk melaporkan secara online melalui *e-filing*. Sebaliknya, jika Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memperbaiki kelancaran dalam mengakses situs tersebut maka wajib pajak diharapkan akan menggunakan *e-filing* untuk melaporkan SPTnya.

Sesuai dengan dengan teori *Task Technology Fit (TTF)* Menurut Goodhue dan Thompson menyatakan bahwa pengguna akan memberikan nilai evaluasi yang positif tidak hanya karena karakteristik yang melekat, tetapi lebih sejauh mana sistem dapat memenuhi kebutuhan tugas pengguna. Kecepatan menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak. Kecepatan yang dirasakan oleh wajib pajak setelah menggunakan *e-filing* akan menyebabkan wajib pajak tertarik menggunakan kembali sistem *e-filing* tersebut. Sehingga minat perilaku menggunakan *e-filing* oleh wajib pajak orang pribadi akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika wajib pajak orang pribadi merasa dikecewakan setelah menggunakan *e-filing* maka yang akan terjadi adalah wajib pajak menjadi malas menggunakan *e-filing* lagi, sehingga minat perilaku menggunakan *e-filing* oleh wajib pajak orang badan akan menurun. Dalam menggunakan *e-filing* wajib pajak orang pribadi tidak perlu datang ke KP2KP, cukup dengan mengakses website *e-filing* yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Oleh karena itu, dapat

meningkatkan minat penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak orang pribadi. Namun kebalikannya, apabila sistem *e-filing* ini lambat maka minat penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak orang pribadi ini akan menurun dan bahkan tidak ada. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Bahri & Listiorini, 2019) penelitian yang menyatakan bahwa kecepatan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-filing* wajib pajak orang pribadi.